

MODEL PEMBERIAN REMEDIAL TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 1 MATARAM

M. Zainal Mustamiin
Universitas Pendidikan Mandalika
mzainalmustamiin@gmail.com

Abstract

Learning and instructional are one of the most important elements in supporting student output. In general, if the learning is effective, the results will also be better and vice versa. A student's learning difficulties at school are influenced by internal factors and external factors. The success of the process can be seen from the results of student learning. The purpose of this study was to determine the effectiveness of implementing remedial teaching in mathematics and to determine student completeness after remedial was carried out. The method used in this research is experimental research with the Pre-Experimental Designs approach. This research was conducted in class IV SDN 1 Mataram. The sample in this study was 20 grade IV students at SDN 1 Mataram. The instrument used was the test instrument. The final results of this study obtained $t_{count} > t_{table}$ or $6.65 > 2.09$, H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that learning mathematics with Remedial Teaching is effective in improving student learning outcomes in mathematics class IV SDN 1 Mataram Academic Year 2022/2023

Keywords: Remedial Teaching, Learning Outcomes

Abstrak : Belajar dan pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam menunjang output peserta didik. Secara umum jika pembelajarannya efektif maka hasilnya juga akan lebih baik dan sebaliknya. Kesulitan belajar seorang siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Keberhasilan proses dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan remedial teaching pada mata pelajaran matematika dan mengetahui ketuntasan siswa setelah dilakukan remedial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan Pre-Experimental Designs. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Mataram. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 20 siswa kelas IV SDN 1 Mataram. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes. Hasil akhir dari penelitian ini diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau $6,65 > 2,09$, H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pembelajaran matematika dengan Remedial Teaching efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023

Kata Kunci: Remedial Teaching, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam menunjang output peserta didik, secara umum jika pembelajarannya efektif maka hasilnya juga akan lebih baik dan sebaliknya. Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai prestasi akademik karena prestasi berada di bawah kapasitas inteligensi yang dimiliki dengan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (Mulyono, 2012). Sedangkan menurut (Suryani, 2010). Hakikatnya siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar tidak dapat dikatakan bodoh karena setiap siswa membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda untuk belajar. Terlebih pembelajaran matematika yang secara khusus sangat sulit dipahami jika metode yang digunakan tidak tepat, menurut (Kamarullah, 2017) pembelajaran masih merupakan momok yang menakutkan bagi sebagian siswa yang mempelajarinya. Padahal ia hadir bukan untuk menjadi hantu yang menakut-nakuti siswa. Matematika hadir untuk menata nalar para siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam matematika khususnya, maupun dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Sedangkan menurut (P. N. Periandani, I. N. Gita, 2019) matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami sehingga banyak yang kurang berminat untuk belajar matematika. Hal ini berdampak pada kurangnya prestasi belajar matematika yang dimiliki oleh siswa. Dari pandangan tersebut menunjukkan bahwa matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit, sehingga sebagian banyak siswa tidak bisa paham, sehingga dilakukan remedial atau mengulang kembali. Dalam pandangan (Masbur, 2012) remedial merupakan upaya guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan. Pembelajaran remedial pada dasarnya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas masing-masing siswa dalam menguasai materi pelajaran, (Lidi, 2018)

Secara umum Model Remedial Teaching merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksud untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar. (Mukhtar dkk, 2008:8). Sedangkan Menurut John M. Echols (Mukhtar dkk, 2008:8), remedial adalah “bersifat menyembuhkan atau

membetulkan atau membuat menjadi baik”. Pandangan Herma H, dkk (2018) bahwa *remedial teaching*, guru membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Makmun (2012) mengemukakan prosedur pelaksanaan remedial teaching yaitu meneliti kembali kasus, menentukan tindakan yang harus dilakukan, pemberian layanan bimbingan dan koneling, pelaksanaan remedial teaching, pengukuran kembali hasil belajar, re-evaluasi dan re-diagnostik serta pengayaan (tugas tambahan). Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa remedial teaching adalah suatu usaha guru didalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Makmun (Herma Hermawati, Novi Andri Nurcahyono, 2018) setidaknya ada tujuh proses pelaksanaan remedial teaching yang harus dilakukan. Namun hanya Enam proses pelaksanaan remedial teaching yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yang diambil dan diringkas penjelasannya sebagai berikut:

1. Penelaahan kembali kasus dengan permasalahan

Pada langkah ini melakukan telaah kembali kasus dengan permasalahan. Guru melaksanakan penelaahan kembali kasus dengan permasalahan dengan cara memeriksa dan menelaah hasil jawaban dari penilaian harian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

2. Menentukan alternatif pilihan tindakan

Pada langkah kedua ini guru menentukan alternatif tindakan. Setelah mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik, guru menentukan remedial teaching sebagai alternatif pilihan tindakan.

3. Melaksanakan remedial teaching

Langkah ketiga guru melaksanakan remedial teaching. Remedial teaching dilaksanakan sepulang sekolah selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk membahas materi atau soal yang belum dipahami oleh peserta didik.

4. Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali

Pada tahapan ini guru mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali. Guru mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali dengan cara melaksanakan tes ulang.

5. Mengadakan re-evaluasi

Pada tahapan ini guru mengadakan re-evaluasi. Guru mengadakan re-evaluasi dengan cara memeriksa kembali hasil jawaban dari penilaian yang telah dikerjakan peserta didik pada saat tes ulang, untuk mengetahui prestasi belajar yang dialami peserta didik apakah mengalami peningkatan atau tidak.

6. Remedial pengayaan dan atau pengukuran (tambahan)

Pada terakhir ini guru melakukan remedial pengayaan dan atau pengukuran (tambahan). Guru melaksanakan remedial pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar setelah dilaksanakannya remedial teaching dengan cara memberi tawaran untuk memperdalam materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan tahapan dan model pemberian di atas artinya remedial itu merupakan usaha untuk memperbaiki siswa dari yang kurang menjadi lebih baik, misalnya saja soal hasil belajar yang kurang maksimal setelah dilakukan remedial maka berharap akan lebih baik dan tuntas. Untuk itu seorang guru perlu memahami problem masing-masing siswa termasuk soal hasil belajar atau prestasi belajarsiswa itu sendiri. Menurut MuhibbinSyah (2006: 213) bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa Sedangkan menurut ahli lain prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok” (Syaiful Bahri Djamarah, 2012:19).

Dari hasil observasi awal dan wawancara serta analisis dokumentasi yaitu hasil ujian siswa pada mata pelajaran matematika SDN 1 mataram pada materi sifat-sifat operasi hitung rata-rata dibawah nilai KKM yaitu 65, berikut rincian tabel hasil ujian siswa

Tabel.1 Data Ujian Siswa Materi Sifat-Sifat Operasi Hitung

Jumlah Siswa	Kelas	Nilai		Rata-rata
		Tertinggi	Terendah	
IV	IV	75	50	63

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa rata-rata nilai ketuntasan siswa masih di bawah KKM. Hal inilah menjadi salah satu pendorong dilaksanakan penelitian ini, karena pengajaran *remedial* sangat tepat dan efektif untuk mengatasi sebagian atau seluruh kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

METODE

Penelitian merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah “metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat” (Mijahamuddin Alwi dkk, 2013:101). Sedangkan menurut pendapat ahli lain mengatakan eksperimen merupakan “pendekatan penelitian kuantitatif yang paling jenuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:194). Namun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Pre-Experimental Designs* atau pra-eksperimen karena jenis ini belum dapat bisa dikatakan eksperimen sungguh-sungguh (Sugiyono, 2017: 109). Karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak.. Artinya hanya satu kelas saja yaitu *One Group pretestposttest Design*.

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2004:72) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat lain mengatakan populasi merupakan “objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian” (Riduwan, 2005:54). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IV SDN 1 Mataram karena populasi dibawah 100 maka semua populasi dijadikan sampel penelitian, berikut rincian jumlah sampel penelitian.

Tabel. 2 Sampel Siswa Kelas IV

Kelas	Sampel Penelitian		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	11	9	20

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Menurut S Eko Putro W (2012) instrumen penelitian yaitu untuk mengumpulkan informasi berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, baik yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Namun dalam penelitian ini hanya melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, selain itu dilakukan observasi mengetahui kemampuan awal awal dan

kemampuan akhir atau setelah memberikan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan Sekolah SDN 1 Mataram dengan jumlah keseluruhan sampel yaitu 20, penelitian ini dilakukan pada bulan mei sampai dengan juli tahun pelajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

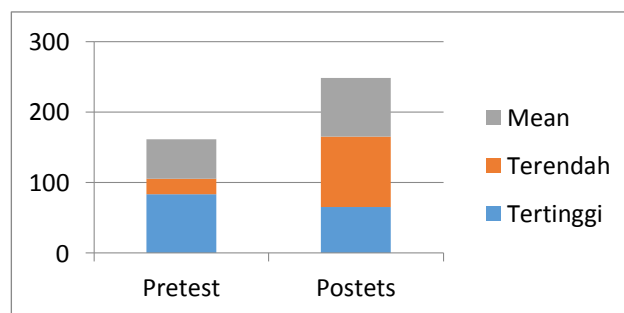
Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh skor rendah dari hasil *pretest* adalah 22 dan skor tertinggi adalah 83. Sedangkan untuk *posttest* skor terendah adalah 65 dan skor tertinggi 100, sehingga dari perhitungan yang dilakukan dari data tersebut didapat nilai rata-rata (Mean) untuk *pretest* adalah 56.4 dan standar deviasinya adalah 17.84. Sedangkan untuk *posttest* nilai rata-rata (Mean) adalah 83.3 dan standar deviasinya 13.27. Berikut tabel rincian hasil pretest dan posttest:

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest

Nilai	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata (Mean)
<i>Pretest</i>	83	22	56.4
<i>Postets</i>	65	100	83.3

Berdasarkan dari perhitungan tabel di atas bahwa ada perbedaan dari hasil Pretest dan posttest yaitu dengan nilai rata-rata pretest 56.4 dan posttest 83.3 artinya ada peningkatan sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *remedial teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 1 Mataram yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretest dan posttest. Berikut grafik perbedaan antara hasil pretets dan postets:



Grafik 1. Hasil Pretest dan Postest

Kemudian data tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan rumus uji-t (*t*-hitung) diperoleh koefisiensi *t* hitung adalah 6,65 dan *t* tabel adalah 2,09. Karena nilai *t* hitung > *t* table dengan taraf signifikan 5% maka sesuai dengan persyaratan pengujian hipotesis maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima, artinya bahwa pemberian *remedial teaching* pada matapelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sifat-sifat operasi hitung pada IV SDN 1 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Berikut ini rincian tabel hasil uji hipotesis:

Tabel. 4 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>t</i> hitung	<i>t</i> tabel	Kesimpulan
XY	6,65	2,09	<i>H</i> _a Terima <i>H</i> ₀ ditolak

Berdasarkan hasil pengujian data tersebut di atas, menunjukkan bahwa pemberian *remedial teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Untuk itu secara umum dalam menjawab kesulitan belajar siswa terlebih matapelajaran matematika guru hendaknya memberikan remedial sebagai upaya dalam menjawab masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Pembahasan

Setelah syarat pengujian hipotesis selesai selanjutnya dilakukan uji analisis dengan menggunakan rumus teknik uji-t (*t*-test) dan didapat nilai *t*hitung > *t*tabel yaitu 6,65 > 2,09 sehingga teori menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan *remedial teaching* efektif dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa benar adanya. Dan ini berarti bahwa hipotesis nol (*H*₀) ditolak dan hipotesis *H*_a diterima karena *t*hitung > *t*tabel. Artinya bahwa model Pemberian *Remedial Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Mataram.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terjadi karena ada upaya pemberian *remedial teaching* yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretest dan posttest. yaitu dengan nilai rata-rata pretest 56.4 dan posttest 83.3. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Masbur (2012) tentang *Remedial teaching* yaitu suatu upaya guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakter)

tertentu agar lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.

Hasil penelitian ini membuktikan dan bahkan menyangkal asumsi sebagian orang bahwa terdapat siswa yang bodoh karena tingkat kecerdasannya sudah berkurang semenjak mereka dilahirkan oleh seorang ibu. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebelum dilakukan pemberian *remedial teaching* yaitu nilai rata-rata pretest 56.4 namun setelah pemberian *remedial teaching* ditemukan hasil posttest 83.3. Ini berarti bahwa kecerdasan seorang siswa itu sangat ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan termasuk upaya-upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya-upaya tersebut tergantung tingkat keprofesionalan guru dalam mengajar. Guru profesional itu adalah seorang guru yang mampu menggunakan media, metode, pendekatan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran dengan tepat. Oleh karena itu, hakikat siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar tidak dapat dikatakan bodoh karena setiap siswa membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda untuk belajar. Terlebih pembelajaran matematika yang secara khusus sangat sulit dipahami jika metode yang digunakan tidak tepat. (Suryani, 2010). Demikian juga menurut (Kamarullah, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran masih merupakan momok yang menakutkan bagi sebagian siswa yang mempelajarinya. Padahal ia hadir bukan untuk menjadi hantu yang menakut-nakuti siswa. Matematika hadir untuk menata nalar para siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam matematika khususnya, maupun dalam berbagai disiplin ilmu lainnya.

Banyaknya asumsi negatif dari berbagai pihak termasuk para siswa menyatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, ribet, dan memusingkan. Asumsi tersebut menyebabkan motivasi, dan semangat siswa untuk belajar menjadi rendah sehingga prestasi hasil belajar matematika mereka juga secara otomatis rendah pula. Solusi dari permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan pemberian *remedial teaching*. Maria W, L (2018) menyatakan bahwa remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran remedial terdiri dari beberapa tahap yang diawali dengan tahap diagnosis kesulitan ditindaklanjuti dengan tahap perbaikan. Artinya bahwa remedial merupakan solusi efektif untuk menjawab kesulitan belajar bagi siswa, sehingga memungkinkan bagi siswa yang mengikuti *remedial teaching* hasil belajarnya akan lebih baik. Namun dalam penelitian ini tidak semua persoalan dapat diungkapkan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana, waktu dan kemampuan yang

dimiliki peneliti. Oleh sebab ini, perlu ketelitian para pembaca untuk membahas lebih mendalam agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pembahasan lebih lanjut.

Menurut Hasibuan dalam (Sutaris, 2022) menyatakan bahwa melalui pengajaran remedial, guru dapat memahami keadaan siswa secara mendalam tentang tingkat kesulitan yang dialami, serta kemampuan dan kelemahan yang dimiliki siswa. Kegiatan remedial (perbaikan) dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang telah diprogram dan disusun secara sistematis. Dengan kata lain, pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) ini berfungsi terapis untuk penyembuhan. Dalam hal ini, yang disembuhkan adalah beberapa hambatan atau gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga berakibat timbal balik dalam arti, perbaikan belajar juga perbaikan pribadi dan sebaliknya. Maksudnya, jika ternyata hasil yang dicapai tidak memuaskan, mahasiswa masih dipandang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan. (Lutvaidah, Alam, & Hidayat, 2020)

Obyek matematika yang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus di hadapi peserta didik dalam mempelajari matematika. Tidak hanya peserta didik, guru pun juga mengalami kendala dalam mengajarkan matematika terkait sifatnya yang abstrak ter sebut. Konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat kongkrit. Karenanya pengajaran matematika harus dilakukan secara bertahap. Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahapan kongkrit dan pada akhirnya siswa dapat berfikir dan memahami matematika secara abstrak. (Aulia, Zaimi Effendi, 2017)

Untuk itu pendidik perlu memperhatikan kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penggunaan pengajaran remedial secara optimal dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pemberian *remedial teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tentunya berawal dari kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan matematika, sebagaimana dinyatakan oleh *National Council of Teacher Mathematics* dalam (Hafid, Kartono, & Suhito, 2016) bahwa dalam pembelajaran matematika diharapkan peserta didik mampu: (1) menambahkan pengetahuan baru matematika melalui pemecahan masalah; (2) memecahkan masalah yang timbul

dengan melibatkan matematika dalam konteks lain; (3) menerapkan dan menyesuaikan berbagai macam strategi yang cocok untuk memecahkan masalah; (4) mengamati dan mengembangkan proses pemecahan masalah matematika. Salah satu bentuk soal matematika adalah soal pemecahan masalah. Pemecahan masalah adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Penerapan remedial teaching dapat menuntaskan proses kegiatan belajar mengajar pada IV SDN 1 Mataram 2022/2023. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan setelah diberikan *remedial teaching* dan ketercapaian secara klasikal. *Remedial teaching* sangat tepat diterapkan pada siswa yang mengalami kesulitan karena bertujuan menciptakan suatu situasi (kembali, baru, dan berbeda dari yang biasa) dan dengan berkurangnya siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa yang mengalami kesulitan belajar atau lamban lebih terfokus untuk lebih dibantu dan dibimbing serta memungkinkan siswa atau individu lebih mampu mengembangkan dirinya, meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu. (2013). “Pembelajaran Remedial Teaching” (online). [http://lpmp.wordpress.com/2013/05/13/peningkatan-kemampuan-guru-dalam-mengelola-pembelajaran-peer-coaching-di-sd-negeri-Kedung Pucang-Bener-Purworejo/](http://lpmp.wordpress.com/2013/05/13/peningkatan-kemampuan-guru-dalam-mengelola-pembelajaran-peer-coaching-di-sd-negeri-Kedung-Pucang-Bener-Purworejo/), diakses tanggal 13 mei 2013.
- Abu Ahmadi. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta : PT Rineka Cipta Sumadi Suryabrata, 2001, Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia, Zaimi Effendi, pasaribu tiona feri. (2017). *Studi Perbandingan Pemberian Remedial Teaching Menggunakan Metode Tutor Sebaya Dan Metode Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 24 Muaro Jambi*. 0–10.
- Hafid, Kartono, & Suhito. (2016). Remedial Teaching Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Prosedur Newman. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(3), 258–259. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>

- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar, Bandung : CV Pustaka Setia
- Herma Hermawati, Novi Andri Nurcahyono, A. S. (2018). *Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik* (Vol. 4).
- Kamarullah. (2017). *Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita*. 1(1).
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. In *15 Foundasia*. (Issue 1). 08/11/2022
- Lutvaidah, U., Alam, B. P., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika Teknik. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 2(2), 140–148. <https://doi.org/10.30998/lja.v2i2.5635>
- Made Alit Mariana, (2003). Pembelajaran Remedial. Jakarta : Depdiknas
- Makmun, A.S. (2012). Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masbur. (2012). *Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analisis Teoritis Masbur*.
- Mijahamuddin Alwi dkk, (2013). Penelitian Pendidikan. PGSD STKIP Hamzanwadi Selong
- Muhibbin Syah. (2006). Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mukhtar dkk. (2008). Pengajaran Remedial Teori Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran. Jakarta : PT Nimas Multina
- Mulyono, A. (2012). Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2003). Metode Research. Jakarta : PT Bumi Aksara
- P. N. Periandani, I. N. Gita, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii B Smp N 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2). 08/11/2022
- Riduwan (2005). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan Dan Peneliti Pemula, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukidin dkk. (2010). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Insan Cendekia
- Suryani, Y. E. (2010). “Kesulitan Belajar”. *Magistra*, No. 37 Th. XXII. Hal 33-47.
- Sutaris, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Semester Ii Dengan Penerapan Tutor Sebaya Dalam Pengajaran Remedial Sd Negeri 10 Penarik Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Health Sains*, 3(4), 571–588. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.418>
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. Strategi Belajar Mengajar Dan Kompetensi Guru. Jakarta : Rineka Cipta

- Syarifudin. (2013). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan : Scientific Press.
- Wina Sanjaya .(2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yatim Riyanto. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC
- Yayan Wulandari. (2011). *Cerdas Menghapal Matematika SD Tangerang Selatan*: Scientific Press.